

Sermon Notes

2 Agustus 2026

"Wisdom from Above"

Yakobus 3:13-18

Pdt. David Kosasih

Ringkasan Khotbah:

Sering kali kita mengukur hikmat dari kehebatan berkata-kata dan kemenangan adu argumen. Namun, melalui Yakobus 3:13–18, Alkitab meruntuhkan ilusi tersebut dan menegaskan bahwa bukti sejati seseorang berhikmat bukanlah kefasihan bicara, melainkan sejauh mana hidupnya membawa damai.

Kecerdikan yang dipacu oleh iri hati dan ambisi egois tidak datang dari Allah, melainkan berkarakter *demonis* yang memicu kekacauan. Sebaliknya, kelembutan bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan yang tunduk di bawah kendali Roh Kudus. Hikmat dari atas selalu murni, peramah, dan penuh belas kasihan.

Kita perlu terus meneladani Kristus yang merendahkan diri di atas kayu salib dan berhenti mengejar kemenangan adu argumen. Bawalah pulang kasih yang lembut ke dalam keluarga, tempat kerja, dan persekutuan, lalu jadilah penabur damai yang sejati.

Take Home Message

"Bukti kita berhikmat bukan tentang kehebatan berkata-kata tetapi tentang membawa damai."

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Saat saya berdiskusi atau berdebat dengan orang lain, apakah saya lebih didorong oleh keinginan untuk mencari kebenaran demi kedamaian, atau sekadar memuaskan gengsi dan ambisi egois agar terlihat benar?
2. Ketika berada dalam konflik atau disakiti lewat kata-kata, apakah saya lebih memilih membalas demi memenangkan argumen, atau bersedia menundukkan ego di bawah kendali Roh Kudus demi merawat relasi?
3. Di area mana dalam hidup saya (keluarga, tempat kerja, atau persekutuan) yang saat ini paling membutuhkan kehadiran saya sebagai pembawa damai, dan langkah konkret apa yang akan saya ambil minggu ini?